

Implikasi Media Sosial Facebook Terhadap Keharmonisan keluarga di Desa korleko Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur

NASRUL HADI

Program Studi Pendidikan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi

Email:

Artikel histori:

submit : revisi :

diterima : publish :

Kata Kunci:

Implications. Social
media Facebook,
Harmony
Family

Korespondensi:

penulis@abc.id

Abstrak: *Social media Facebook is a social networking website where the users can join the community such as city, work, school and areas for connecting and interacting with people other. Facebook is also a medium for making friends, sending messages and add a photo as a symbol of themselves so that they can be recognized by other people. There are many different purposes for people to access. Facebook social media to make it easier to communicate then usually used as a place to pour feelings and content his heart, looking for new acquaintances, looking for life partners and ones most importantly used as a source of inspiration, and education within carry on a daily routine.*

PENDAHULUAN

Media sosial facebook website jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya. Adapun tujuan yang sering kita temukan didalam pembuatan facebook Sangat beragam, diantaranya masyarakat membuat atau mengakses facebook agar mempermudah mereka didalam berkomunikasi didalam kehidupan sehari-hari. adapun alasan yang lain yang sering kita temukan didalam masyarakat setempat yaitu dijadikan sebagai tempat menuangkan perasaan dan isi hati, mencari kenalan baru, mencari pasangan hidup atau sekedar pacaran dan yang penting dijadikan sumber informasi, sumber inspirasi, dan edukasi didalam menjalankan rutinitas sehari-hari. Tentunya ini akan berimplikasi pada kehidupan masyarakat setempat, mendatangkan kemudahankemudahan dan sangat membantu masyarakat. Hal yang demikian menjadi hal yang menarik untuk untuk dicoba lakukan. Namun perlu kita ketahui bahwa, selain dari segudang manfaat yang diberikan oleh media

sosial facebook, ada hal-hal yang harus dan perlu kitaantisipasi pengaruh yang dihasilkan oleh media sosial facebook tersebut. Seperti halnya yang ditemukan oleh peneliti di Desa Korleko Kecamatan

1 | SosioEdukasi

Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur, animo masyarakat yang sangat tinggi dan sangat konsumtif didalam mengaplikasikan media sosial facebook sangat tinggi. Sehingga banyak implikasi yang dihasilkan oleh pengaksesan media sosial facebook tersebut, seperti halnya hari ini, masyarakat sangat terbantu didalam kehidupan sehari-hari misalnya, penggunaan waktu sangat efisien didalam berkomunikasi, menyampaikan pesan, mencari sumber-sumber belajar, mencari informasi seputar lowongan pekerjaan, memesan tiket pesawat, memesan kebutuhan-kebutuhan keluarga, mencari tips-tips seputar kesehatan dan olah raga, dan sangat membantu didalam mengetahui rutinitas 3 dari anggota keluarganya. Keberadaan media sosial facebook setidaknya mengurangi beban masyarakat setempat didalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sehari-hari. Namun ada banyak hal-hal yang perlu diperhatikan yang mungkin bisa mengancam tatanan kehidupan masyarakat, merusak sosial budaya setempat, adat istiadat, nilai-nilai agama, nilai dan norma yang berlaku didalam masyarakat. Melihat masyarakat belakangan ini semakin rasional dan banyak mengadopsi budaya yang organis, individualis, apatis dan adanya tindakan bullying satu dengan yang lainnya. Penyimpangan sosial pun terjadi seperti perselingkuhan, menyampaikan bahasa-bahasa yang kurang sopan, dan media sosial dijadikan sebagai alat bertransaksi barang-barang haram yang tidak boleh diperjual belikan, menjadi tempat melakukan perjudian. Hal demikian dilatar belakangi juga dengan kurangnya kesadaran masyarakat akan implikasi yang diakibatkan oleh media sosial facebook, dan kurangnya pengetahuan akan bahaya yang diakibatkan oleh sosial media tersebut. Dan pada akhirnya masyarakat terbawa kepada kondisi masyarakat yang berorientasi pada kehidupan dengan solidaritas organis dan meninggalkan budaya leluhur yang sudah ada sejak lama, yang diwariskan oleh nenek moyang masyarakat Desa Korleko. Tentunya ini menjadi hal yang serius dan segera dikontrol dan diselesaikan, khususnya masalah ketidakharmonisan didalam keluarga. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian dilokasi tersebut, ditambah Desa Korleko adalah tempat kelahiran peneliti, dan berdomisili di Desa Korleko tersebut. Dengan mencoba membedah permasalahan yang ada dengan melakukan sebuah penelitian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Implikasi Media sosial Facebook Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian deskriptif. jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Riyanto, 2007;107) Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus karena penelitian ini tidak mengadakan perhitungan dengan analisis statistik tetapi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, perasaan, dan perilaku individu

atau sekelompok orang (Moleong, 2002;5) Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistic dan rumit. Definisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian yaitu memandang suatu upaya membangun pandangan subjek penelitian yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2007;6)

PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Korleko

Desa Korleko termasuk desa asli yang telah di tempati/dihuni penduduk secara turun temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya sejak ratusan tahun yang lalu. Timur Wilayah pemukiman penduduk terletak antara 1,5 sampai 3 km dari tempat pantai (selat alas) sebelah timur desa ini. Penduduknya dapat dikategori kan homogen. Karena tidak adanya data pasti mengenai waktu berdirinya Desa Korleko, maka untuk menetapkan tahun berdirinya hanya dapat diperkirakan saja dari cerita secara turun temurun, yaitu kira-kira pada abad ke 17 Masehi desa ini sudah ada dapat dibuktikan dengan hal-hal sebagai berikut: 5 a. Adanya sejumlah makam tua di wilayah dusun gubuk pande yang menurut cerita, bahwa makam tersebut berusia 300 sampai 700 Tahun. b. Cerita perpindahan sebagian penduduk daerah lombok tengah (desa waja geseng) ke wilayah Kadus Dasan Leko'. Perpindahan tersebut di latar belakanginya adanya Siat Praya itu (pertempuran bali dan lombok) sehingga mereka pindah (Rarutan). c. Segi bahasa yaitu dialek sasak korleko Asli atau pengaruh dialek desa tetangga hampir tidak ada, dan d. Hanya dialek antar gubuk terdapat dialek berbeda, misalnya antara gubuk timuq, gubuk baret, dan dasan liko' Setelah pemekaran kecamatan sejak tahun 2000 wilayah Desa Korleko berada pada wilayah Kecamatan Labuhan Haji yang sebelumnya berada di wilayah selong dan saat ini wilayah desa korleko terdiri dari 7 (tujuh) wilayah dusun yang pada awalnya berjumlah 12 dusun. Namun pada tahun 2009 desa korleko di wilayah bagian utara di mekarkan menjadi Desa Tirtanadi dan pada tahun 2010 Wilayah Desa Korleko bagian selatan dimekarkan menjadi Desa Korleko Selatan. a. Asal-usul nama Desa Korleko Karena terbatasnya data sedangkan kisah hikayat-hikayat masih bersimpang siur. Maka disini dapat di petik 3 (tiga). Pendapat yaitu : 1. Nama korleko di ambil dari nama salah seseorang pendekar desa ini, yaitu dipercayai sebagai pemula/pelopor yang bernama "RADEN KO RDEO" karena namanya sudah di kenal dan terkenal maka lama kelamaan desa ini di beri nama Korleko. 2. Korleko berasal dari kata bahasa sasak "Gaur" yang berarti lebar atau luas dan "Leko" yang artinya tanaman sirih, yang maksudnya bahwa pada awal mulanya wilayah ini merupakan daerah perladangan tanaman sirih yang begitu luas sehingga penduduk desa ini disebut "orang gaur leko".(Orang/peladang sirih yang memiliki lahan luas), dan diakui pada tahun 60an kebanyakan 6 penduduk berkebun dan berladang sirih sebelum lahan/kebun mereka berubah menjadi lahan/kebun kelapa dan wilayah pemukiman. 3. Korleko berasal dari "Gaur" dalam arti luas dan lebar, dan kata "leko" dalam arti lekakan, limbah atau ngarai yang maksudnya desa yang luas limbah atau ngarainya atau biasa juga tanah datar yang berlimbah atau berngarai, yang memang kenyataan geografisnya seperti ini. Dari sumber data yang peneliti dapatkan di Kantor Desa Korleko pada tanggal 12 Mei tahun 2017 terdapat silsilah kepemimpinan masyarakat Desa Korleko, di mana dari tahun 1913 sampai dengan tahun 1918 dipimpin oleh Raden Sutawan, kemudian dari tahun 1919 sampai dengan tahun 1929 dipimpin oleh Lalu Muhammad Saleh, dari tahun 1955 sampai dengan tahun 1960 dipimpin oleh

H.L.Syamsul Hakim, dari tahun 1961 sampai tahun 1978 dipimpin oleh H.Najamuddin, dari tahun 1979 sampai 1993 dipimpin oleh H. Ahmad Sen, dari tahun 1994 sampai dengan tahun

1998 dipimpin oleh H. Mustakim, BA, SH, dari tahun 2001 sampai tahun 2011 dipimpin oleh Ihsan Latief, SH dan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 dipimpin oleh Wildan, S.Pd. Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Media sosial Facebook Di Desa Korleko Kecamatan Labuhan Haji Lombok Timur Perilaku media sosial baik itu Facebook atau lainnya- memiliki manfaat sekaligus implikasi negatif. Jika tidak disikapi dengan baik, penggunaan media sosial terutama media sosial facebook ternyata dapat merusak keharmonisan keluarga, seperti yang sering terjadi dimasyarakat sering terjadi perselisihan dan pertengkaran didalam keluarga dan berujung pada retaknya sebuah hubungan antar anggota keluarga bahkan berujung perceraian seperti yang akan dipaparkan sebagai berikut.

7.1) Lebih lama ber-media sosial daripada bersama keluarga Didalam perkembangan media sosial hari ini ternyata memang ada suami atau istri yang asyik menghabiskan banyak waktu di media sosial, namun terasa terbebani ketika bersama anak-anak dan pasangan hidupnya. Tentu hal seperti ini dapat merusak keluarganya sendiri. Anak-anak menjadi jauh darinya, pasangan hidupnya juga merasa tak lagi dicintai. Padahal, keluarga adalah orang-orang terdekat yang selalu hadir di kala ia membutuhkan. Lihatlah ketika suatu hari ia jatuh sakit. Apakah teman-teman online-nya itu akan hadir membantu dan merawatnya Tidak. Pada akhirnya yang bersedia 24 jam merawatnya hanyalah pasangan hidup dan anak-anaknya. Oleh karena itu penting untuk tau batasan sehingga kewajiban serta tanggung jawab terlaksana dengan baik. Seperti halnya dengan informasi yang disampaikan oleh Safi'i dia mengatakan: "aku lamunku wah facebukan maaf-maaf munku gleng mele kelingok dengan be arak'an sote gitak apa siarak lek facebook sino sang ye gene aran dengan wah kecanduan gawek sekenik sini" Artinya: "saya kalau sudah membuka facebook saya minta maaf kalau saya mau liat atau atau ngurusin orang lain atau mungkin saya sudah kecanduan dalam mengakses media sosial facebook ini". (hasil wawancara tanggal 15 oktober 2017, safii 25 tahun warga masyarakat pedaleman Desa Korleko). Setidak bisa terlihat dan tergambar jelas perilaku masyarakat ketika sudah mengakses media sosial facebook ini. Masyarakat cenderung asik sendiri dengan kegiatannya di media sosial ini, sibuk dengan kegiatan didalam atau yang ada didalam media sosial tersebut itu saja sehingga anak dan istrinya tidak keurus dengan baik. Apalagi akan berbaur dengan orang yang memang bukan bagian anggota keluarganya. Kondisi seperti ini sangat disayangkan ketika masyarakat 8 harus bertindak seperti ini karna akan memicu hal-hal yang tidak diinginkan dikemudia hari.

- B. Membangun kemesraan di media sosial keluarga juga bisa berantakan gara-gara media sosial ketika seorang suami atau istri menggunakan media sosial untuk bermesraan atau mendekati orang lain. Bahkan, meskipun niatnya sekedar berteman. Seperti halnya Seorang istri menceritakan bahwa dirinya sebenarnya tidak suka mengomentari status Facebook orang lain. Ia hanya menggunakan Facebook dengan maksud menjalin silaturahmi. Namun, suaminya tidak suka dengan hal itu. Selaras dengan itu dan yang disampaikan oleh Rusmayadi S.pd kepada peneliti dia menyatakan bahwa: "saya pernah mengomentari sebuah status seorang dan entah kenapa saya larut didalamnya, dan sebenarnya tidak ada tujuan tertentu dari komentar tersebut namun istri saya merasa saya bermain dngan perempuan tersebut dan akhirnya istri saya marah dan merasa dihianati" (wawancara, tanggal 12 oktober 2017 Rusmayadi S.pd 26 tahun warga masyarakat pedaleman) Dilihat dari kasus terjadi sebuah kesalah pahamaan antara suami dan istri sebagai akibat dari perilaku suami yang kurang berhati-hati dan bijak didalam mempertimbangkan kemungkinan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari perilakunya sendiri. Hal ini selaras dengan pernyataan Max Weber terkait dengan tindakan sosial yang bersifat afektif yakni sebuah tindakan

yang dipengaruhi emosi, tindakan tipe ini didominasi perasaan dan emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

3) Asyik dengan media sosial daripada komunikasi dengan suami/istri

Dengan maraknya Smartphone, media sosial facebook juga semakin mudah diakses. Parahnya, sebagian orang kecanduan media sosial facebook sehingga mengabaikan komunikasi dengan pasangan hidupnya. Kadang kala terjadi, seorang suami bertemu dengan istrinya. Dalam satu rumah, satu ruangan, berhadapan-hadapan. Tetapi sang suami tidak memedulikan istrinya yang sedang berbicara karena ia asyik dengan gadgetnya. Ini bisa membuat istri tersinggung dan merasa tidak dihargai. Merasa tidak lagi dicintai. Ini berbahaya. Walaupun ia tidak melawan, sesungguhnya hatinya terlukai dan cintanya tergerus karena sikap ini. Meskipun tidak sampai cerai, jika dibiasakan, hal ini dapat merenggangkan hubungan keduanya dan mengganggu keharmonisan keluarga. Seperti halnya dengan informasi yang diberikan oleh Abdul Hayi dia mengatakan: “istri saya kalau sudah memegang hp lalu buka facebook sulit diajak untuk ngobrol memang saya pun begitu makanya kami terkadang asyik sendiri dengan diri sendiri, saya pun sebenarnya merasa ini adalah sesuatu yang tidak seharusnya terjadi namun mau bagaimana lagi”. (wawancara, tanggal 13 oktober 2017 Abdul Hayi 27 tahun warga masyarakat pedalaman). Pada kasus diatas peneliti melihat bahwa kondisi ini jelas memberikan pengaruh yang tidak baik bagi sebuah pasangan. Karena bisa memicu terjadinya ketidak harmonisan didalam keluarga itu sendiri.

4) Mengumbar masalah keluarga

Keluarga juga bisa berantakan ketika suami atau istri mengumbar masalah rumah tangga di media sosial. Bagaimana tidak ketika suami atau istri menceritakan pemasalahan keluarganya di media sosial yang dimana apa yang dimasukkan itu berkaitan dengan masalah keluarganya sendiri. Hal demikian ini juga memberikan pengaruh besar didalam mempertahankan sebuah hubungan keluarga itu sendiri. Didalam 10 pekembangannya individu itu akan merasa malu dan tindakan saling meyalahkan pun terjadi didalamnya. Dan yang paling utama adalah hal ini jangan sampai berujung menjadi sebuah permasalahan dalam keluarga dan mungkin juga akan berujung pada sebuah perceraian. Sesuai dengan pemaparan diatas banyak kasus yang terjadi dilangan masyarakat seperti halnya dengan informasi yang disampaikan oleh seorang yang bernama Ahmad Junaidi menyampaikan kepada peneliti bahwa: “saya pernah menulis keluhan kesah saya dalam keluarga saya sendiri yakni terkait dengan ekonomi keluarga, lalu istri menegur dan mempertanyakan semua itu dan dilanjutkan dengan tindakan saling menyalahkan satu sama lain, yang pada awalnya saya sebenarnya tidak bermaksud apapun namun berujung perselisihan dengan istri saya sendiri”.(wawancara, tanggal 13 oktober 2017 Ahmad Junaidi 28 tahun warga pedalaman) Pada era modern saat ini dan dengan canggihnya teknologi informasi saat ini masyarakat cenderung bersikap tidak wajar dan kadang diluar logika atau akal sehat. Oleh karenanya kita harus benar-benar arif dan bijaksana didalam melakukan sesuatu agar tidak jatuh pada hal-hal yang tidak baik dengan harapan kita mampu menjaga keharmonisan keluarga.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Dari adanya hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Media sosial Facebook Di Desa Korleko.

Perilaku masyarakat terhadap penggunaan media sosial facebook di masyarakat Desa Korleko terdapat beberapa bentuk perilaku yang muncul didalam masyarakat yakni a). Lebih lama bermedia sosial daripada keluarga b). Membangun kemesraan dimedia sosial c). Asyik dengan media sosial daripada komunikasi dengan suami istri atau istri d). Mengumbar masalah keluarga. Hal yang demikian mengancam keutuhan keluarga khususnya pada masyarakat di desa Korleko.

2. Implikasi Perilaku Pengguna Media sosial Facebook Terhadap Keharmonisan Keluarga Masyarakat Desa Korleko

Implikasi yang dihasilkan atas perilaku pengguna media sosial facebook terhadap keharmonisan keluarga di masyarakat Korleko, terdapat adanya dampak positif terjadi didalam perkembangannya yakni meningkatnya taraf perekonomian mempermudah masyarakat dalam belajar dan menambah wawasan. Dan dampak negatifnya yang muncul di dalam keluarga yakni terjadinya keretakan didalam keluarga, hilangnya jati diri anak, rusaknya hubungan dengan keluarga besar. Sekiranya ini implikasi atau konsekuensi dari pengaplikasian media sosial facebook pada masyarakat Desa korleko dimana peneliti melakukan penelitian.

REFERENSI

- Andi. 2009. Gaul Berteman Lewat Facebook. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Beilharz, Peter. 2002. Teori-Teori Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiarti. Atik Catur. 2009. Sosiologi Kontekstual Untuk SMA Dan MA. Jakarta. Pusat Perbukuan.
- Bungin, Burhan. 2007. Penelitian kualitatif: komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta : PT Prenada Media Group
- Erica, Ric. 2013. Pembantu Metropolitan. PT Elex Media Komputindo.
- Soekanto Soejono. 2007. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendhie, Machmoed. 2000. Sejarah Budaya. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Koentjaraningrat. 1998. Pengantar antropologi. Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. PT Rineka Cipta.
- Lukman, Sunyoto. 2010. Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lukman, Lalu. 2006. Tata Budaya Adat Sasak Lombok. PT. Pustaka Widya.
- Martono Nanang, 2016. Sosiologi Perubahan Sosial. Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Jhonson, Paul Doyle. 1994. Teori Klasik Dan Modern Jilid 1.. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jhonson, Paul Doyle. 1994. Teori Klasik Dan Modern Jilid 2.. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 2005. Patologi Sosial. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Pudjiwati, Sajogyo. 2007. Sosiologi Pedesaan. Penerbit Universitas Gajah Mada.
- Raho, Bernard. SVD. 2007. Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ritzer, George. 2014. Teori Sosiologi Modern. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Satori, D. Aan K. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 14
- Sedyawati, Edi. 2006. Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah. Jakarta Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
Salman, Darmawan. 2012. Sosiologi Desa Revolusi Sanyap dan Tarian Kompleksitas. Makassar.

Ininnawa

Scott, John, 2011. Sosiologi The Key Concept. Jakarta. PT. Raja Gravindo Persada.
Sztompka, Piotr. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial. Jakarta. Prenada.
Sitorus, M. 2003. Berkenalan Dengan Sosiologi2. Jakarta. Erlangga.
Usman, Sunyoto. 2008. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta. Pustaka

Pelajar.

Widianto, Bambang.2009. Perspektif Budaya. Jakarta: Rajawali Pers.
Weber, Max. 1998. Etika Protestant And The Spirit Of Kapitalism. Jakarta. PT. Raja Gravindo Persada.
Yudhistira. 1987. Panduan Belajar Sosiologi. Jakarta. Penerbit Yudhistira.

Sumber online :

(<http://lukman>, di akses hari rabu tgl 5 Maret 2017 pukul 04.15 Wit).